

KOMPETENSI SUPERVISI, KEPERIBADIAN, DAN SOSIAL KEPALA MADRASAH DI PROVINSI PAPUA BARAT

Competence of Supervision, Personality, and Social of Head Madrasah at West Papua Province

Oleh: **Abdul Rahman Arsyad***

* Peneliti pada Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar

Kantor Jl. A. P. Petta Rani No. 72 Makassar

E-mail: [rahmanarsvad70\(S>.yahoo.com](mailto:rahmanarsvad70(S>.yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kompetensi kepala madrasah di Provinsi Papua Barat, dengan melihat aspek supervisi, kepribadian, dan sosial pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah baik negeri maupun swasta di Kota/Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam analisis data selain angket/questioner dengan pendekatan survei, berupaya untuk mengetahui kompetensi kepala madrasah terhadap kepemimpinannya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam analisis data selain angket/questioner akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui kecenderungan guru terhadap kompetensi kepala madrasah terpilih. Hasil analisis disajikan lewat data, tabel dan grafik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi kepala madrasah MI, MPs, MA negeri/swasta. Secara keseluruhan kompetensi kepala madrasah terkategori Sedang dengan nilai rerata 62,33. Menurut penilaian guru terhadap kompetensi kepala madrasah MI, MPs, MA negeri/swasta. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah terkategori Tinggi dengan skor rerata 3, L

Kata Kunci: *Kompetensi Kepala Madrasah.*

Abstract

This Study aims to uncover the head competence Madrasah in west Papua Province, by looking at aspect of supervision, personality, and social at the madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah and both public and private Aliyah in the city/conty Sorong. This study uses quantitative methods, in addition to questionnaire data analysis/questioner with the survey approach, seeks to know the competence of the head of madrasah against his leadership.

This study uses quantitative methods in data analysis in addition to the questionnaire/questioner will be analysis descriptively to determine the qualitative tendency of teachers to the competence of chief elected madrasah. The data obtained through interviews, study documentation. The data, table and graphs. The results of this study indicate that the level of competence of the head of madrasah MI, MTs, MA public/private. Overall competence categorized madrasah moderate head with a mean value of 62,33. According to the assessment of competence of the head teacher of the madrasah MI, MTs, MA public/private. Shows that the leadership of the high madrasah categorized by the average Score of 3,1.

Keywords: *Head of Competence Madrasah.*

PENDAHULUAN

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus mampu melakukan manajemen kepemimpinannya dengan baik. Kesuksesan kepemimpinan kepala madrasah dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu kepemimpinan. Oleh sebab itu, suatu tujuan akan tercapai apabila terjadinya keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan, di samping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin,

seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan dan keleluasaan dalam hubungan sosial dengan sikap-sikap hubungan manusiawi.

Senada dengan arah kebijakan dan strategi Kementerian Agama Tahun 2010-2014, antara lain peningkatan kualitas lembaga pendidikan agama seperti raudhatul athfal, madrasah, perguruan tinggi agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan, dengan sasaran terwujudnya pelayanan pendidikan yang merata, bermutu dan berdaya saing, serta mampu memperkuat jati diri bangsa, yang ditandai dengan

diantaranya meningkatnya mutu pendidikan agama di sekolah, meningkatnya profesionalitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga pendidik, dan meningkatnya mutu pengelolaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.¹

Dalam dunia pendidikan kepala madrasah merupakan seorang pendidik (guru) yang diberi tugas tambahan. Oleh sebab itu, kepala madrasah di samping sebagai pendidik juga sebagai kepala yang bertanggung jawab terhadap administrasi pendidikan.

Penelitian tentang Kompetensi Kepala Sekolah telah dilakukan oleh Direktorat Tenaga kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Depdiknas 2007). Dilakukan di 30 provinsi dengan 494 Kepala sekolah dan calon kepala sekolah sebagai sampel penelitian. Hasil uji kompetensi kepala sekolah tersebut terdapat kecenderungan berada **pada kategori sedang** dengan skor rerata 41,72.²

Terkait kompetensi kepala madrasah aliyah penelitian yang telah dilakukan oleh Achmaduddin, dkk pada tahun 2006.³ Penelitian ini dilakukan di 7 kota besar, yakni Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Banjarmasin, Palembang, Padang dan Medan, sampel penelitian adalah kepala madrasah di masing-masing wilayah yang terdiri atas kepala Madrasah Aliyah Negeri dan S wasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kompetensi kepala MA bidang pengetahuan pada aspek kepemimpinan, administrasi, dan supervisi ternyata kurang, namun pada aspek manajerial dan pendidikan ternyata baik. kompetensi bidang kinerja pada aspek kepemimpinan, administrasi dan supervisi ternyata cukup, sedangkan pada aspek manajerial dan pendidikan ternyata baik. Dan terdapat perbedaan signifikan antara kinerja kepala MAN dan MAS, terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan kepemimpinan dengan kinerja kepala MA dan antara tingkat pendidikan dengan kinerja kepala MA.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat adalah: Bagaimana kompetensi kepala madrasah pada aspek supervisi, kepribadian, dan sosial di Kota/Kabupaten Sorong?

Tinjauan Pustaka

1. Kompetensi

Supandi dalam Wahyudi, bahwa kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melakukan suatu jabatan, dan bukan semata-mata pengetahuan saja.⁴ Kompetensi menuntut kemampuan kognitif, afektif, nilai-nilai, dan keterampilan tertentu yang khas dan spesifik berkaitan dengan karakteristik jabatan atau tugas yang dilaksanakan. Spesifikasi kemampuan tersebut dimasukkan agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugas secara baik dan berkualitas. Kepala sekolah yang memenuhi kriteria dan persyaratan suatu jabatan berarti berwenang atas jabatan atau tugas diberikan dengan kata lain memenuhi persyaratan kompetensi.

Keberadaan madrasah sebagai suatu lembaga yang bergerak pada dunia pendidikan khususnya, tentunya erat kaitannya dengan suatu visi dari madrasah/lembaga tersebut. Menurut Wahyudi, visi sekolah merupakan gambaran masa depan sekolah yang dicita-citakan. Visi dapat membimbing dan menawarkan arah dan peta ke masa depan dan menjadi panduan/petunjuk bagi seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan. Daftar atau rincian tugas kepala madrasah termasuk peran dan fungsi yang dijalankan dapat menjadi dasar bagi penentuan kompetensi kepala madrasah. Dengan demikian, kompetensi yang perlu dimiliki kepala madrasah meliputi: a) merumuskan visi, b) merencanakan program, c) komunikasi dan kerjasama, d) hubungan masyarakat, e) mengelola sumberdaya sekolah, f) mengambil keputusan, g) mengelola konflik.⁵

Kompetensi kepala madrasah sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah setidaknya ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

¹ Rencana Strategi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama 2010-2014. Kementerian Agama Badan Litbang dan Diklat Tahun 2010.

² Arismunandar, 2008. *Prilaku Organisasi Dalam Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM. hal. 74

³ Achmadudin, dkk. 2006. Kompetensi Kepala Madrasah. *Jurnal Edukasi*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. Volume 4 Nomor 3 Juli-September 2006. hal.96

⁴ Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta. h. 28

⁵ *Ibid*, h.36

a. Kompetensi Kepribadian

Pribadi adalah akar struktural dari kepribadian, sedangkan kepribadian adalah pola perilaku seseorang di dalam dunia ini.⁶ Secara filosofi dapat dikatakan bahwa pribadi adalah "aku yang sejati" dan kepribadian merupakan "penampakan sang aku" dalam bentuk perilaku tertentu.

Kepribadian sering diartikan dengan ciri-ciri yang menonjol pada diri individu, seperti kepada orang yang pemalu dikenakan atribut "berkepribadian pemalu". Kepada orang supel diberikan atribut "berkepribadian supel" dan kepada orang yang plin-plan, pengecut, dan semacamnya diberikan atribut "tidak punya kepribadian".⁷

Perkembangan kepribadian menurut Lewin dalam Sumadi Suryabrata berpendapat bahwa keturunan atau kematangan penting peranannya dalam perkembangan individu, hakekat perkembangan itu adalah perubahan-perubahan tingkah laku (*behavioral change*), di antaranya:

- Perkembangan berarti perubahan dalam variasi tingkah laku
- Perkembangan berarti perubahan dalam organisasi dan struktur tingkah laku
- Perkembangan berarti bertambah luasnya arena aktivitas
- Perkembangan berarti perubahan dalam taraf realitas
- Perkembangan berarti makin terdiferensiasinya tingkah laku
- Perkembangan berarti diferensiasi dan stratifikasi.⁸

b. Kompetensi Supervisi

Menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk "inspeksi" atau mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah berusaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar.⁹

Supervisi merupakan bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu

peserta didik agar lebih baik dalam belajar. Kenyataan beranggapan bahwa supervisi pendidikan identik dengan pengawasan yang bersifat inspeksi.

Manajemen dipahami sebagai proses mencapai hasil melalui dan dengan orang lain dan memaksimalkan sumberdaya yang tersedia. Dilihat dari teori manajemen bahwa supervisi sebagai bagian dari manajemen khususnya berkaitan dengan kepemimpinan dan *controlling* sering diterjemahkan sebagai pengawasan. Namun supervisi mempunyai arti khusus yaitu "*membantu*" dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu baik personel maupun lembaga.¹⁰

Peran supervisor seyogyanya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara langsung dengan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas melalui pengarahan dan balikan (*feedback*) yang efektif dan efisien. Pada konsep manajemen, supervisi dalam dunia pendidikan memandang guru sebagai bagian penting dari manajemen yang diharapkan melaksanakan tugas sesuai fungsi-fungsi manajemen dengan baik dan terukur.

c. Kompetensi Sosial

Dalam kehidupan sosial, selalu terdapat kompleksitas kepribadian manusia, kebudayaan, minat dan bakat, kebutuhan dan kepentingan yang berbeda. Lembaga pendidikan dipenuhi oleh orang-orang yang memiliki karakter yang berbeda-beda, anak didik berasal dari unsur masyarakat yang beragam, dan masyarakat berasal dari unsur keluarga yang berbeda-beda itu dijadikan kekuatan untuk membangun visi pendidikan kedepan. Perbedaan adalah potensi untuk dikembangkan melalui sistem pendidikan yang terarah dan bertujuan.

Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem sosial. Asumsi dasar tentang sistem sosial adalah sebagai berikut:¹¹

- Wadah untuk berbagai potensi
- Alat untuk mengembangkan bakat manusia
- Metode untuk mencapai tujuan bersama
- Strategi untuk membangun masa depan umat manusia

⁶ Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara. h. 2

⁷ Baitul Alim, Muhammad. 2009. *Pengertian Kepribadian Menurut Awam dan Psikologi*. (<http://www.psiologizone.com/pengertian-kepribadian-menurut-awam-dan-psikologi>). Diakses 27 Desember 2010.

⁸ Sumadi Suryabrata, 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. h. 240

⁹ Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Afabeta. h. 88

¹⁰ *Ibid.* h. 89

¹¹ Himat. *Ibid.* h. 149

Media untuk mengarahkan perilaku manusia dengan pijakan ilmu pengetahuan yang benar. Visi dan misi dalam membangun pandangan dan mewujudkan cita-cita yang beragam sesuai motivasi masyarakat dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam menduduki jabatan tersebut haruslah memiliki ketentuan, kriteria dan persyaratan. Ketentuan tentang standar kepala sekolah/madrasah, bahwa kualifikasi kepala sekolah/madrasah terdiri atas kualifikasi umum, dan kualifikasi khusus.¹²

1. Kualifikasi umum kepala sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (SI) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
 - c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun jenjang sekolah masing-masing, kecuali di taman kanak-kanak/raudhatul athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA, dan
 - d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
2. Kualifikasi khusus kepala sekolah/madrasah meliputi:
 - a. Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:
 - Berstatus sebagai guru SD/MI
 - Memiliki sertifikasi pendidik sebagai guru SD/MI
 - Memiliki sertifikasi kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang telah ditetapkan pemerintah.

- b. Kepala Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut:
 - Berstatus sebagai guru SMP/MTs
 - Memiliki sertifikasi pendidik sebagai guru SMP/MTs
 - Memiliki sertifikasi kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang telah ditetapkan pemerintah.

- c. Kepala Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) adalah sebagai berikut:
 - Berstatus sebagai guru SMA/MA
 - Memiliki sertifikasi pendidik sebagai guru SMA/MA
 - Memiliki sertifikasi kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang telah ditetapkan pemerintah.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin tidak hanya dituntut memiliki kualifikasi akademik. Kepemimpinan sebagai suatu proses pengarahan dan usaha mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok. Kepemimpinan tidak terlepas dari siapa yang memimpin. Menurut Husain Umar terdapat lima landasan kepemimpinan yang kokoh, yaitu: cara berkomunikasi, cara memberikan motivasi, kemampuan memimpin, kemampuan mengambil keputusan, dan kekuasaan positif.¹³

Tugas kepemimpinan kepala madrasah tersebut akan berhasil dengan baik apabila seorang kepala madrasah memahami akan tugas yang harus dilaksanakannya. Oleh sebab itu, kepala madrasah akan tampak dalam proses di mana dia mampu mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain. Untuk keberhasilan dalam pencapaian tujuan madrasah diperlukan kepemimpinan kepala madrasah yang profesional, di mana ia memahami akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin, serta melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin.

¹² Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007

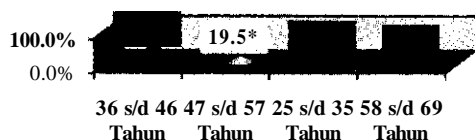
¹³ Husain Umar. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan, Paradigma Positif dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 38

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

1. Usia

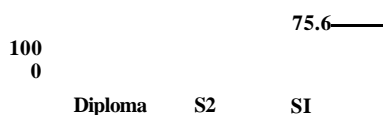
Grafik 1: Usia Responden



Pada grafik 1, menunjukkan tingkat usia responden bervariasi yaitu 25 sampai 69 tahun. Pada umumnya usia responden didominasi pada usia antara 36 s/d 46 tahun yaitu, sebanyak 24 orang (57,1%), kemudian tingkatan usia antara 47 s/d 57 tahun sebanyak 8 orang (19%), selanjutnya tingkatan usia antara 25 s/d 35 tahun sebanyak 7 orang (16,7%), dan untuk tingkatan usia antara 55 s/69 hanya sebanyak 2 orang (4,8%).

2. Pendidikan

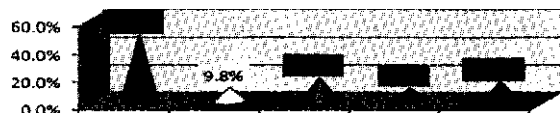
Grafik 2: Pendidikan Terakhir



Pada grafik 2 diatas memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan kepala madrasah dominan S1 yaitu sebanyak 31 atau (75,6%), kemudian diploma sebanyak 7 atau (17,1%), dan hanya terdapat 3 atau (7,3%) kepala madrasah dengan pendidikan terakhir S2.

3. Masa Kerja Kepala Madrasah

Grafik 3: Lamanya Kamad



Grafik 3 diatas menunjukkan bahwa masa kerja kepala madrasah didominasi oleh tingkat masa kerja 20 tahun yaitu sebanyak 20 orang (48,8%), kemudian dengan masa kerja 4 tahun sebanyak 7 orang (17,1%), selanjutnya untuk masa kerja 6 tahun sebanyak 6 orang (14,3%), dan yang yang terakhir adalah untuk masa kerja 3 dan 5 tahun masing-masing 4 orang (9,8%).

4. Jenis Kelamin

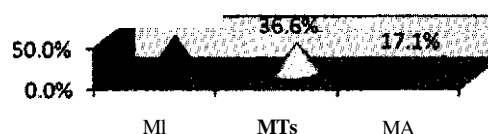
Grafik 4: Jenis Kelamin

Laki-laki Perempuan

Tampak terlihat pada grafik diatas, bahwa dari 41 kepala madrasah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 33 atau (80,5%) orang kepala madrasah berjenis kelamin laki-laki, dan selebihnya 8 atau (19,5%) orang saja yang berjenis kelamin perempuan.

5. Tempat Bertugas

Grafik 5: Jenjang Madrasah



Jumlah madrasah yang ada di Kabupaten dan Kota Sorong sebanyak 41 madrasah dari semua jenjang. Tempat bertugas para kepala madrasah dominan adalah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu sebanyak 19 atau (46,3%), kemudian Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 15 atau (36,6%), dan kepala madrasah yang bertugas di Madrasah Aliyah (MA), yaitu sebanyak 7 atau (17,1%).

Kompetensi Kepala Madrasah

1. Supervisi

Tabel 1:

Kompetensi Kamad Berdasarkan Aspek

No	Kompetensi	Rerata	Tingkat
1	Supervisi	59,71	Sedang
2	Kepribadian	68,85	Sedang
3	Sosial	58,44	Sedang
	KOMPETENSI KAMAD	62[^]3	Sedang

Keterangan : < 50 - Rendah
 51-75 = Sedang
 76-100 = Tinggi

Gambaran kompetensi kepala madrasah secara keseluruhan menunjukkan bahwa di Kota dan Kabupaten Sorong dari semua jenjang madrasah (MI, MTs, dan MA) baik negeri/swasta, secara umum berada pada kategori **Sedang** dengan rerata 62,33.

Tabel 2:

Kompetensi Kamad Berdasarkan Rata2, Max, Min, SD

No	Kategori	Skor	Nilai
1	Rerata	20,56	59,71
2	Minimal	12	34
3	Maksimal	28	89
4	Range	16	55
5	Standar Deviasi	4,22	13,19
6	Skor Ideal	35	100

Dari tabel di atas menunjukkan, bahwa skor ideal 100 dengan nilai minimal 34 dan nilai maksimal 89. Indikasi tersebut menggambarkan bahwa kompetensi supervisi kepala madrasah cukup bervariasi dengan range sebesar 55, sedangkan standar deviasi 13,19. Sehingga kompetensi supervise terkategori **sedang** dengan nilai rerata 59,71.

Tabel 3:
Kategori Tingkat Kompetensi R,S,T

Kriteria	Kategori			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Frekwensi	9	26	6	41
Persen	22%	63,4%	14,6%	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa, dari 41 responden dengan kriteria 9 (22%) terkategori rendah, 26 (63%) terkategori sedang, dan 6 (14,6%) terkategori tinggi. Sehingga secara keseluruhan tingkat kompetensi supervisi kepala madrasah terkategori **sedang**.

Tabel 4:
Jawaban Responden Setiap Soal

No	Pernyataan	Nilai Rerata
1	Merencanakan program supervisi akademik	70,7
2	Melakukan supervisi dengan pendekatan konsultatif	80,5
3	Melakukan program supervisi kiinis	
4	Dalam melakukan supervisi, Kepala Madrasah menggunakan teknik:	
	a. Kunjungan Kelas	
	b. Diskusi dengan guru secara individu maupun kelompok	95,1
	c. Simulasi Pembelajaran	
5	Memanfaatkan hasil supervisi akademik dim rangka meningkatkan profesionalisme guru.	90,3

Adapun indikator dalam mengukur tingkat kompetensi supervisi kepala madrasah, terlihat dari 7 item pertanyaan, hanya melakukan program supervisi kiinis, melakukan supervisi dengan menggunakan teknik kunjungan kelas, dan teknik simulasi pembelajaran. Dalam implementasinya belum berjalan secara maksimal.

2. Kepribadian

Tabel 7:
Kompetensi Kamad Berdasarkan Rata2, Max, Min, SD

1	Rerata	20,66	68,85
2	Minimal	15	50
3	Maksimal	24	80
4	Range	9	30
5	Standar Deviasi	2,50	8,39
6	Skor Ideal	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan, bahwa skor ideal 100 dengan nilai minimal 50 dan nilai maksimal 80. Indikasi tersebut menggambarkan bahwa kompetensi kepribadian kepala madrasah cukup bervariasi dengan range sebesar 30, sedangkan standar deviasi 8,39. Sehingga kompetensi kepribadian terkategori **sedang** dengan nilai rerata 68,85.

Tabel 6:
Kategori Tingkat Kompetensi R, S, T.

Kriteria	Kategori			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Frekwensi	1	28	12	41
Persen	2,4%	68,3%	29,3%	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa, dari 41 responden dengan kriteria 1 (2,4%) terkategori rendah, 28 (68,3%) terkategori sedang, dan 12 (29,3%) terkategori tinggi. Sehingga secara keseluruhan tingkat kompetensi kepribadian kepala madrasah terkategori **Sedang**. Seyogyannya kepala madrasah perlu memiliki bakat dalam memimpin suatu pendidikan

Tabel 7:
Jawaban Responden Setiap Soal

No	Pernyataan	Nilai Rerata
1	Menjadi teladan akhlak mulia bag! guru , staf dan siswa	100
2	Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin	92,6
3	Memiliki keinginan yang kuat dim mengembangkan diri sebagai kepala madrasah	92,7
4	Bersifat lerbuka dalam melaksanakan tugas dan fimgsi sebagai kepala madrasah	100
5	Mampu mengendalikan diri dim menghadapi masalah yang dihadapi dim pekerjaan sebagai kepala nmadrasah	too
6	Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan	

Adapun indikator dalam mengukur tingkat kompetensi kepribadian kepala madrasah, terlihat dari 6 item pertanyaan, hanya memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah kurang menunjukkan minat dan bakatnya.

3. Sosial

Tabel 8:
Kompetensi Kamad Berdasarkan Rata2, Max, Min, SD

1	Rerata	29,21	58,44
2	Minimum	17	34
3	Makstmmum	40	80
4	Range	23	46
5	Standar Deviasi	5,76	11,53
6	Skor Ideal	50	100

Dari tabel di atas menunjukkan, bahwa skor ideal 100 dengan nilai minimal 34 dan nilai maksimal 80. Indikasi tersebut menggambarkan bahwa kompetensi sosial kepala madrasah cukup bervariasi dengan range sebesar 46, sedangkan standar deviasi 11,53. Sehingga kompetensi sosial terkategori **sedang** dengan nilai rerata 58,44.

Tabel 9:
Kategori Tingkat Kompetensi R, S, T

Frekwensi	11	27	3	41
Persen	26,8%	65,9%	7,3%	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa, dari 41 responden dengan kriteria 11 (26,8%) terkategori rendah, 27 (65,9%) terkategori sedang, dan 3 (7,3%) terkategori tinggi. Sehingga secara keseluruhan tingkat kompetensi sosial kepala madrasah terkategori **Sedang**. Perlu adanya peningkatan kegiatan pengabdian masyarakat dan bantuan pada pihak lain.

Tabel 10:
Jawaban Responden Setiap Soal

1	Bekerjasama dgn pihak lain utk kepentingan madrasah	83
2	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	92,6
3	Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat (pelatihan, pembimbingan, pemberian bantuan dan sejenisnya)	
4	Merasa memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain	73,1
5	Memberikan bantuan kepada pihak lain dalam bentuk:	
	a. Pemikiran	73,2
	b. Tenaga	
	c. Dana	
6	Aktif terlibat dalam organisasi profesi:	
	a. Persatuan Guru Madrasah/Sekolah	82,9
	b. Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M)	80,5
	c. Kelompok Kerja Madrasah (KKM)	78

Adapun indikator dalam mengukur tingkat kompetensi kepribadian kepala madrasah, terlihat dari 10 item pertanyaan, hanya melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan memberikan bantuan kepada pihak lain. Dalam pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal.

Crostabulasi Identitas Responden Dengan Kriteria Tingkat Kompetensi

No	Kategori	Tingkat Kompetensi				
		25-35	36-46	47-57	58-69	
1.	SUPERVISI	Tinggi	1 (14%)	3 (12,5%)	1 (12,3%)	1 (50%)
		Sedang	3 (43%)	18 (75%)	5 (63,3%)	0 (0%)
		Rendah	3 (43%)	3 (12,5%)	2 (25%)	1 (50%)
	KEPRIBADIAN	Tinggi	1 (14%)	7 (29%)	3 (38%)	1 (50%)
		Sedang	6 (86%)	16 (67%)	5 (62%)	1 (50%)
		Rendah	0 (0%)	1 (4%)	0 (0%)	0 (0%)
	SOSIAL	Tinggi	1 (14%)	1 (4%)	1 (12%)	0
		Sedang	3 (43%)	18 (75%)	4 (50%)	2 (100%)
		Rendah	3 (43%)		3 (38%)	0 (0%)

Supervisi, dari 41 responden menggambarkan usia menunjukkan bahwa tingkat kompetensi supervisi kepala madrasah beragam. Pada tingkat usia 25-35,36-46, dan 47-57 Thn memiliki tingkat kompetensi sedang keatas, sedangkan usia 58-69 Thn memiliki tingkat kompetensi tinggi dan rendah. Sehingga tingkat kompetensi supervise kepala madrasah, untuk usia 36-46 tahun terkategori **sedang**, terlihat dari 24 responden hanya 18 (75%) menyatakan usia ideal.

Kepribadian, dari 41 responden menggambarkan usia menunjukkan bahwa tingkat kompetensi kepribadian kepala madrasah beragam. Pada tingkat usia 25-69 Thn memiliki tingkat kompetensi sedang keatas. Sehingga tingkat kompetensi kepribadian kepala madrasah dengan usia 36-46 tahun terkategori **sedang** terlihat dari 24 responden hanya 16 (67%) menyatakan usia ideal.

Sosial, dari 41 responden menggambarkan tingkat usia, menunjukkan bahwa tingkat kompetensi sosial kepala madrasah beragam. Pada tingkat usia 36-46, 47-57, dan 58-69 Thn memiliki tingkat kompetensi sedang kebawah, sedangkan 25-35 Thn memiliki tingkat kompetensi sedang dan rendah. Sehingga tingkat kompetensi social kepala madrasah dengan usia 36-46 tahun terkategori **sedang**, terlihat dari 24 responden hanya 18 (75%) menyatakan usia ideal.

Tempat Bertugas

		Tempat Bertugas				
		Tinggi	4	2	0	6
1.	SUPERVISI	Tinggi	12 (63%)	9 (49%)	5 (72%)	26
		Sedang	3 (16%)	4 (27%)	2 (28%)	9
		Rendah	6 (31%)	3 (37%)	3 (42%)	12
2.	KEPRIBADIAN	Tinggi	12 (63%)	12 (63%)	4 (58%)	28
		Sedang	1 (6%)	0 (in.)	0 (0%)	1
		Rendah	2 (11%)	1 (7%)	0 (0%)	3
3.	SOSIAL	Tinggi	12 (63%)	9 (60%)	6 (85%)	27
		Sedang	5 (26%)	5 (33%)	1 (15%)	11
		Rendah	0 (0%)	3 (10%)	0 (0%)	3

- Supervisi**, dari 41 responden menggambarkan tempat tugasnya menunjukkan bahwa tingkat kompetensi supervisi kepala madrasah beragam. Pada tingkat MI dan MTsN memiliki tingkat kompetensi sedang keatas, dan MA memiliki tingkat kompetensi sedang kebawah. Sehingga tingkat kompetensi supervise kepala madrasah dengan tempat tugas terkategori **sedang**, dari 19 responden hanya 12 (63%) menyatakan di MI.
- Kepribadian**, dari 41 responden menggambarkan tempat tugasnya menunjukkan bahwa tingkat kompetensi kepribadian kepala madrasah beragam. Pada tingkat MI MTsN, dan MA memiliki tingkat kompetensi sedang keatas. Sehingga tingkat kompetensi kepribadian kepala madrasah dengan tempat tugas di madrasah terkategori **sedang**, dari 34 responden hanya 24 (70,5%) menyatakan di Tsanawiyah dan Ibtidaiyah.
- Sosial**, dari 41 responden menggambarkan tempat tugasnya menunjukkan bahwa tingkat kompetensi sosial kepala madrasah beragam. Pada tingkat MI dan MTsN, memiliki tingkat kompetensi sedang keatas, sedangkan MA memiliki tingkat kompetensi sedang kebawah. Sehingga tingkat kompetensi social kepala madrasah dengan tempat tugas terkategori **sedang**, dari 19 responden hanya 12 (63%) menyatakan di MI.

Tingkat Pendidikan

NO	KWTk.Tr>SI I kArKftOM	Tingkat Pendidikan				
		Tinggi	5	0	6	
1.	SUPERVISI	Tinggi	5 (12,5%)	19 (63%)	2 (67%)	26
		Sedang	2 (25%)	6 (20)	1 (33%)	9
		Rendah	2 (25%)	8 (27%)	2 (67%)	12
2.	KEPRIBADIAN	Tinggi	6 (75%)	21 (70%)	1 (33%)	28
		Sedang	0 (0%)	1 (3%)	0 (0%)	1
		Rendah	0 (0%)	3 (10%)	0 (0%)	3
3.	SOSIAL	Tinggi	7 (87,5%)	18 (60%)	2 (67%)	27
		Sedang	1 (12,5%)	9 (30%)	1 (33%)	11
		Rendah	0 (0%)	3 (10%)	0 (0%)	3

- Supervisi**, dari 41 responden menggambarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat kompetensi supervisi kepala madrasah beragam. Pada tingkat D3, SI dan S2 memiliki tingkat kompetensi sedang kebawah. Sehingga tingkat kompetensi supervise kepala madrasah dengan tingkat pendidikan terkategori **sedang**, dari 30 responden hanya 19 (63%) menyatakan SI.
- Kepribadian**, dari 41 responden menggambarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat kompetensi kepribadian kepala madrasah beragam. Pada tingkat D3 SI, memiliki tingkat kompetensi sedang keatas, sedangkan S2 memiliki tingkat tinggi. Sehingga tingkat kompetensi kepribadian kepala madrasah dengan tingkat pendidikan terkategori **sedang**, dari 30 responden hanya 21 (70%) menyatakan SI.
- Sosial**, dari 41 responden menggambarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat kompetensi sosial kepala madrasah beragam. Pada tingkat D3, SI, dan S2 memiliki tingkat kompetensi sedang kebawah. Sehingga tingkat kompetensi social kepala madrasah dengan tingkat pendidikan terkategori **sedang**, dari 30 responden hanya 18 (60%) menyatakan SI.

Periode Kamad

No	KU[III.UMI]i	KufORorf	2 Tin	<Thn	4 Hm	5 Thn	A Thn	Jml
1.	SUPRERVISI	Tinggi	4 (20%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (25%)	1 (17%)	6
		Sedang	11 (55%)	4 (100%)	5 (71%)	3 (75%)	3 (50%)	26
		Rendah	5 (25%)	0 (0%)	2 (29%)	0 (0%)	2 (33%)	9
2.	KEPRIBADIAN	Tinggi	6 (30%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (50%)	4 (67%)	12
		Sedang	14 (70%)	4 (100%)	6 (86%)	2 (50%)	2 (33%)	28
		Rendah	1 (5%)	0 (0%)	1 (14%)	0 (0%)	0 (0%)	1
3.	SOSIAL	Tinggi	2 (10%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (25%)	0 (0%)	3
		Sedang	10 (50%)	2 (50%)	6 (186%)	3 (75%)	6 (10054)	27
		Rendah	8 (40%)	2 (50%)	1 (14%)	0 (0%)	0 (0%)	11

- a. **Supervisi**, dari 41 responden menggambarkan periode menunjukkan bahwa tingkat kompetensi supervisi kepala madrasah beragam. Pada tingkat 2,3 dan 5 Thn memiliki tingkat kompetensi sedang keatas, dan 4-6 Thn memiliki tingkat kompetensi sedang kebawah. Sehingga tingkat kompetensi supervisi kepala madrasah dengan periode terkategori sedang, dari 20 responden hanya 11 (55%) menyatakan 2 Tahun.
- b. **Kepribadian**, dari 41 responden menggambarkan periode menunjukkan bahwa tingkat kompetensi kepribadian kepala madrasah beragam. Pada tingkat 2,3 dan 5 Thn memiliki tingkat kompetensi sedang keatas, untuk 4 Thn memiliki tingkat kompetensi sedang kebawah, sedangkan 6 Thn yang memiliki tingkat kompetensi tinggi. Sehingga tingkat kompetensi kepribadian kepala madrasah dengan periode terkategori sedang, dari 20 responden hanya 14 (70%) menyatakan 2 Tahun.
- c. **Sosial**, dari 41 responden menggambarkan periode menunjukkan bahwa tingkat kompetensi sosial kepala madrasah beragam. Pada tingkat 2,3,4 dan 6 Thn memiliki tingkat kompetensi sedang kebawah, sedangkan 5 Thn memiliki tingkat kompetensi sedang keatas. Sehingga tingkat kompetensi social kepala madrasah dengan periode terkategori sedang, dari 20 responden hanya 10 (50%) menyatakan 2 Tahun.

Kompetensi Kepala Madrasah Menurut Guru

No	Aspek Kompetensi	Rerata	Kategori
1.	Kompetensi Suprvisi	2,9	Sedang
2.	Kompetensi Kepribadian	3,3	Tinggi
3.	Kompetensi Sosial	3,1	Tinggi
	Kompetensi Kamad	3,1	Tinggi

Keterangan : 0,0 - 0,1 = Sangat Rendah 3,1 - 4,0 = Tinggi
 1,1 - 2,0 = Rendah 4,1 - 5,0 = Sangat Tinggi
 2,1 - 3,0 = Sedang

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistic menunjukkan bahwa secara umum menurut penilaian guru, kompetensi kepala madrasah berada pada kategori **Tinggi** dengan rerata 3,1. Dari kompetensi tersebut hanya kompetensi supervise yang terkategori **Sedang** dengan rerata 2,9.

SUPERVISI

No	Pernyataan	Skor Rerata
1	Mereneanakan program supervisi akademik	2,8
2	Melakukan supervisi dengan pendekatan konsultatif	3,1
3	Melakukan program supervisi klinis	
4	Dalam melakukan supervisi, Kepala Madrasah menggunakan teknik:	3,3
	a. Kunjungan Kelas	
	b. Diskusi dengan guru secara individu maupun kelompok	
	c. Simulasi Pembelajaran	3,0
5	Memanaiatkan hasil supervisi akademik dim rangka meningkatkan profesionalisme guru.	

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa pada dimensi kompetensi supervisi kepala madrasah menurut guru terdapat 4 item pertanyaan yang belum direspon secara maksimal yaitu terkait dengan Merencanakan program supervise akademik dengan respon jawaban 2,8, melakukan program supervise klinis dengan respon jawaban 2,5, kunjungn kelas 2,9. Dan simulasi pembelajaran dengan respon jawaban 2,8. Sedangkan hanya 3 item pertanyaan direspon dengan ketepatan jawaban yaitu terkait pendekatan konsultatif 3,1, diskusi individu atau kelompok bersama guru 3,3, dan 3,0 menyatakan pemanfaatan hasil supervise akademik dalam peningkatan profesionalime guru, sehingga tingkat kompetensi supervise kepala madrasah terkategori **sedang** dengan skor rerata 2,9.

KEPRIBADIAN

No	Pernyataan	Skor Rerata
1	Menjadi teladan akhlak mulia bagi gum, staf dan siswa	3,4
2	Memiliki integritaa kepribadian sebagai pemimpin	3,3
3	Memiliki keinginan yang kuat dim mengembangkan diri sebagai kepala madrasah	3,4
4	Bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas dan (ungsi sebagai kepala madrasah	3,5
5	Mampu mengendalikan diri dim rnghadapi masalah yang dihadapi dim pekerjaan sebagai kepala nmadrasah	3,3
6	Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan	3,1

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa pada dimensi kompetensi kepribadian kepala madrasah menurut guru terdapat 6 item pertanyaan yang direspon secara maksimal yaitu terkait sebagai tauladan, memiliki integritas, mengembangkan diri, terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsi, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan. Sehingga tingkat kompetensi kepribadian kepala madrasah terkategori **tinggi** dengan skor rerata 3,3.

SOSIAL

1	Bekerjasama dgn pihak lain utk kepentingan madrasah	3,1
2	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	3,3
3	Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat (pelatihan, pembimbingan, pemberian bantuan dan sejenisnya)	
4	Merasa memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain	3,2
S	Memberikan bantuan kepada pihak lain dalam bentuk:	
	a. Pemikiran	3,1
	b. Tenaga	
	c. Dana	
6 j	Aktif terlibat dalam organisasi profesi:	
	d. Persatuan Guru Madrasah/Sekolah	3,5
	e. Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M)	3,4
	f. Kelompok Kerja Madrasah (KKM)	3,5

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa pada dimensi kompetensi sosial kepala madrasah menurut guru terdapat 3 item pertanyaan yang belum direspon secara maksimal yaitu terkait dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan respon jawaban 2,9 memberikan bantuan kepada pihak lain dalam bentuk tenaga dan dana dengan respon jawaban 2,6 dan 2,9. Sehingga kompetensi social kepala madrasah terkategori **tinggi** dengan nilai skor rerata 3,1.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tingkat kompetensi kepala madrasah, terukur lewat analisis kategori, yaitu; a) kompetensi total, b) kompetensi rendah, sedang, dan tinggi, c) melalui item pertanyaan, dan d) crostabulasi. Ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala madrasah, baik Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah (negeri/swasta). Secara keseluruhan kompetensi kepala madrasah terkategori **Sedang** dengan nilai rerata 62,33.

Menurut penilaian guru terhadap kompetensi kepala madrasah baik Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah (negeri/swasta). Menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah terkategori **Tinggi** dengan skor rerata 3,1.

B. Rekomendasi

Diharapkan Pemerintah (Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan) dalam perekrutan kepala madrasah dan perizinan pembangunan madrasah bisa lebih selektif, agar sasaran pendidikan agama dan keagamaan dapat terwujud serta bisa meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan pada madrasah (negeri/swasta).

Kepala Madrasah seyogiyanya mampu menciptakan kreatifitas, guna mewujudkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat bertanggung jawab terhadap administrasi pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dibiayai oleh DIPALitbang Agama Makassar Tahun 2011. Ucapan terima kasih diperuntukkan kepada para informan dilapangan khususnya para responden, juga terima kasih kepada teman-teman di bidang pendidikan agama dan keagamaan pada Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Makassar atas kebersamaan kita selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadudin, dkk. 2006. Kompetensi Kepala Madrasah. *Jurnal Edukasi*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. Volume 4 Nomor 3 Juli-September 2006
- Admin, t.th. *Defenisi Kewirausahaan*. <http://revolsirait.com/> definisi-kewirausahaan. Diakses 27 Desember 2010
- Arismunandar. 2008. *Prilaku Organisasi Dalam Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Baitul Alim, Muhammad. 2009. *Pengertian Kepribadian Menurut Awam dan Psikologi*. (<http://www.psikologizone.com/> pengertian-kepribadian-menurut-awam-dan-psikologi). Diakses 27 Desember 2010.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rencana Strategi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama 2010-2014. Kementerian Agama Badan Litbang dan Diklat Tahun 2010.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Afabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Umar, Husain. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Prilaku Karyawan, Paradigma Positif dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.